

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kalangan diseluruh penjuru dunia mengetahui bahwasannya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) makin berkembang pesat. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) juga akan memberi dampak terhadap bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya. Dengan demikian tantangan dan persaingan di dunia kerja akan semakin banyak. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) ini mempengaruhi setiap individu untuk berambisi menciptakan sebuah inovasi. Dengan demikian, peningkatan sumber daya manusia harus diprioritaskan. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dengan tujuan mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jalur pendidikan berupa jenjang pendidikan menengah kejuruan sebagaimana dijelaskan Pasal 15 UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik terutama untuk berkerja dalam bidang tertentu. Tujuan pokok SMK yaitu membekali peserta didik dengan kompetensi agar dapat bekerja, baik secara mandiri (wirausaha) mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah. Melalui pendidikan SMK peserta didik dibekali dengan berbagai keterampilan sesuai bidangnya. Sejalan dengan kompetensi yang ada, pendidikan kewirausahaan juga diberikan kepada peserta didik. Pendidikan kewirausahaan ini bertujuan untuk melatih peserta didik memiliki jiwa wirausaha sehingga peserta didik diharapkan dapat membuat membangun usaha sendiri.

Dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi, khususnya pengembangan kewirausahaan di tanah air, Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peluang besar dalam keikutsertaan pembangunan ekonomi melalui minat peserta didik menjadi seorang wirausaha. Di bawah ini adalah data lulusan siswa/siswi SMK Negeri 2 Kota Bandung yang didapat dari Wakasek Hubin untuk tahun lulus 2015 dan 2016 sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Data Lulusan SMKN 2 Bandung

No	Keadaan	Presentase	
		2015	2016
1	Bekerja	40 %	62%
2	Kuliah	23 %	37 %
3	Wiraswasta	2 %	1 %
4	Tidak terdeteksi	35 %	0 %

Sumber: Hubin SMKN 2 Bandung

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat *presentase* data lulusan paling tinggi adalah bekerja. Sedangkan *presentase technopreneur* masih terbilang rendah. Dari hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik cenderung menjadi para pencari kerja dan masih banyak yang belum mampu menjadi *technopreneur* untuk mengembangkan dan mengimplemantasikan keahlian yang didapat di SMK. Padahal Indonesia butuh wirausaha minimal 4% dari total penduduknya agar mampu mendukung perekonomian bangsa yang saat ini jumlah wirausahanya masih 3,1% dari total penduduk. Jika dibandingkan dengan negara lain, seperti Malaysia 5%, Cina 10%, Singapura 7%, Jepang 11% dan Amerika Serikat 12% *presentase* kewirausahaan di Indonesia masih terbilang rendah (Siaran Pers, 2017). Salah satu indikasi dari temuan bahwa sistem pembelajaran saat ini belum sepenuhnya secara efektif membangun peserta didik memiliki jiwa *technopreneurship*.

Model pembelajaran yang dipakai saat ini di SMKN 2 Bandung merupakan model pembelajaran konvensional yang lebih berpusat kepada guru dan kurang mengoptimalkan potensi peserta didik. Model pembelajaran seharusnya dirancang sedemikian rupa agar menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk meningkatkan kemandirian. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi penting yang memungkinkan guru dapat mencapai pembelajaran tertentu.

Salah satu upaya untuk meningkatkan penguasaan *technopreneurship*, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Self Design Project Learning*. Model pembelajaran *Self Design Project Learning* bertujuan untuk meningkatkan penguasaan lulusan khususnya penguasaan *technopreneurship* sesuai tujuan pokok SMK yang diharapkan lulusan SMK dapat menciptakan lapangan pekerjaannya

sendiri, maka diperlukan pembekalan ilmu pengetahuan melalui model pengembangan penguasaan kewirausahaan siswa SMK dibidang keahlian pemesinan. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran alternatif ini, siswa mempunyai penguasaan *soft skill* sebagai bekal *technopreneurship* dalam bidang pemesinan bubut.

Berdasarkan uraian tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran Model *Self Design Project Learning* untuk meningkatkan penguasaan *technopreneurship* peserta didik. Penelitian ini diberi judul “Penerapan Model pembelajaran *Self Design Project Learning* untuk Meningkatkan Penguasaan *Technopreneurship* Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN 2 Bandung”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan penguasaan karakteristik *technopreneurship* siswa yang menggunakan model pembelajaran *Self Design Project Learning* di sekolah pada mata pelajaran mesin bubut ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah “Mengetahui peningkatan penguasaan karakteristik *technopreneurship* siswa yang menggunakan model pembelajaran *Self Design Project Learning* yang dilakukan di sekolah pada mata pelajaran mesin bubut.”

1.4 Manfaat / Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai model mengajar alternatif bagi guru, peserta didik dan yang langsung terlibat di dalamnya, diantaranya:

1. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran *Self Design Project Learning* dalam penelitian ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan penguasaan *tecnopreneurship*. Bekal tersebut dapat dijadikan bekal saat siswa berwirausahaan setelah studi di SMK.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan memilih alternatif model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan teori yang didapat saat perkuliahan dengan keadaan nyata di lapangan. Serta dapat menambah wawasan dan pemahaman penelitian dalam penerapan model pembelajaran *Self Design Project Learning* pada mata pelajaran produktif di SMKN 2 Bandung.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulis agar mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, serta lebih terarah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat / signifikansi dan struktur organisasi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi kajian teori, asumsi, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi uraian dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh meliputi deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian